

**PEMIKIRAN IBN AL-JAUZĪ TERHADAP HADIS-HADIS AQIDAH DALAM
KITAB *AL-MAUDŪ'AT***

(Telaah Metodologi dan Konsistensi)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:
Lailatul Qoimah
NIM. 02530935**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Lailatul Qoimah
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Qoimah
NIM : 02530935
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : *Pemikiran Ibn al-Jauzi terhadap Hadis-hadis Aqidah dalam Kitab al-Mauḍū'āt* (Telaah Metodologi dan Konsistensi)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2006

Pembimbing



Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing



Drs. H. Agung Danarto M.Ag.
NIP. 150266736



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP. 00.9/ 1450 /2006

Skripsi dengan judul : *Pemikiran Ibn al-Jauzī terhadap Hadis-hadis Aqidah dalam Kitab al-Mauḍū'āt (Telaah Metodologi dan Konsistensi)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Lailatul Qoimah
2. NIM : 02530935
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqsyahkan pada hari : Selasa, tanggal 18 Juli 2006 dengan nilai : 87,5/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986


Pembimbing/Merangkap Penguji


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing


Drs. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150266736

Penguji I


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150266736

Penguji II


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Yogyakarta, 18 Juli 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ

"Barang siapa yang menceritakan sesuatu hadis, padahal ia tahu bahwa itu bukan hadisku, maka ia termasuk orang-orang yang membuat hadis palsu"¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹CD *Mawsu'at al-Hadīs al-Syarīf*, Kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*, hadis no. 1.

PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Orang tuaku, yang telah mendidik dan memperjuangkan masa depanku dengan penuh kesabaran dan kelikhlasan, tak peduli betapa beratnya perjuangan.

Adikku, yang tiada henti motivasi dan perhatiannya, dukungan kalian adalah semangat dan inspirasiku.

Calon Pendamping hidupku, semoga Tuhan memberikan yang terbaik.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah swt, hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara *tauhid* dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Ḥasbunallah wani'ma al wakīl nikma al maulā wa nikma al naṣīr, al-ḥamdulillāh penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pemikiran Ibn al-Jauzī terhadap Hadis-hadis Aqidah dalam Kitab *al-Mauḍū'āt* (Telaah Metodologi dan Konsistensi)” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Drs. H. M. Fahmi Muqaddas, M.Hum., beserta Pembantu Dekan, dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Mohammad Yusup, M.Ag., serta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Kepada Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku

penasehat akademik juga penulis sampaikan ucapan terima kasih atas nasehat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa terima kasih kepada Bapak Dr. Suryadi, M.Ag., selaku pembimbing dan Bapak Drs. H. Agung Danarto, M.Ag., selaku pembantu pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan telaten bersedia membimbing serta banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik demi optimalnya penelitian skripsi ini. Tanpa bantuan dan pengertiannya penulis sangat sulit mendapatkan gambaran dan pijakan yang jelas kemana skripsi ini penulis arahkan.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman di Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2002 khususnya kelas TH A, atas informasi dan diskusi serta kebersamaan yang diberikan selama ini. Kepada staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tak lupa kepada staff TU Fakultas Ushuluddin yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan kemahasiswaan.

Bagi Bapak Ibu yang nanda hormati, “inilah bukti bakti nanda padamu”, selesainya skripsi ini telah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tiada ujung selama ini. Terima kasih tak terhingga penulis haturkan atas bantuan “suka rela” berupa materil dan spirituil semenjak penulis berada di ayunan sampai kapanpun dan dimanapun penulis berada. Terima kasih juga kepada adik-adikku yang selalu memberi semangat dan motivasi agar cepat terselesaikannya skripsi ini.

Yang tak mungkin terlupakan, ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Jaja Zainal Muttaqien, S.Sos.I calon pendamping hidupku, yang tidak pernah bosan memberikan motivasi, inspirasi, dan masukan yang

berharga kepada penulis sehingga skripsi yang hampir *'mandeg'* ini dapat terselesaikan juga. Kepada sahabatku, Eka, terima kasih sebesar-besarnya atas kebersamaan yang selalu hadir selama ini, juga motivasi dan semangatnya yang tak pernah henti.

Akhirnya sekecil apapun, skripsi ini penulis harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman terutama di Indonesia. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, Juli 2006

Penulis

Lailatul Qoimah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
ذُكِرَ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ibn al-Jauzī (w. 597 H/1210 M) adalah seorang ulama abad pertengahan madzhab Hanbali yang memiliki banyak karya dalam berbagai disiplin ilmu, tak terkecuali dalam kajian hadis. Adapun di antara karya-karya Ibn al-Jauzī terhadap kajian hadis adalah *al-Maudū'āt* yaitu kitab yang berisi kumpulan hadis *maudū'* dengan sistematika kitab muṣannafat dimana di dalamnya terdapat berbagai macam tema pembahasan. Aqidah merupakan salah satu tema yang dibahas Ibn al-Jauzī selain tema yang berkaitan dengan ibadah, akhlak dan *mu'amalah*.

Kitab ini menuai banyak kritik dari para ulama hadis, karena Ibn al-Jauzī terlalu mudah (*tasahhul*) dalam mengkategorikan sebuah hadis menjadi hadis palsu. Ketika sebuah hadis dinilai berkualitas dhaif, Ibn al-Jauzī cenderung menganggapnya sebagai hadis *maudū'*. Hal itu dikarenakan metodologi Ibn al-Jauzī dalam menilai suatu hadis berbeda dengan ulama sebelumnya.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui metodologi dan kekonsistensian yang diterapkan Ibn al-Jauzī pada kritik hadis-hadis aqidah dalam kitab *al-Maudū'āt* difokuskan pada hadis tentang *keqadim*-an Allah swt, hadis tentang Nabi Mūsā, hadis tentang *mahsyar* Rasulullah pada hari kiamat, hadis tentang dampak kemurkaan dan keridhaan Allah swt, hadis tentang ruang penyiksaan di neraka Jahanam dan hadis tentang penampakan Tuhan kepada bukit Ṭūr. Serta dengan menggunakan metode deskriptif analitis, dapat diperoleh gambaran tentang metodologi yang diterapkan Ibn al-Jauzī dan aplikasinya terhadap hadis-hadis aqidah serta dapat diketahui kekonsistensian Ibn al-Jauzī berdasarkan metodologi yang diterapkannya. Karena aqidah adalah dasar atau pondasi dalam mendirikan sebuah bangunan (agama), maka penelitian terhadap hadis-hadis aqidah dilakukan sehingga hadis-hadis tersebut benar-benar tidak digunakan sebagai dalil atau landasan dalam syari'at agama Islam.

Dalam mengkritik sanad Ibn al-Jauzī mengacu pada kaidah keshahihan sanad yang diterapkan oleh Bukhari dan Muslim yang menekankan adanya informasi positif dari segi periwayatan bahwa perawi benar-benar bertemu atau minimal mereka sezaman dan dalam hal kapasitas keilmuan mensyaratkan kriteria yang paling tinggi. Kemudian dari segi isi/redaksi hadis Ibn al-Jauzī menerapkan kaidah jika terdapat hadis yang bertentangan dengan akal sehat dan berlawanan dengan pokok agama maka hadis tersebut adalah palsu. Ibn al-Jauzī juga menjelaskan letak dan sebab *kemaudū'an* setiap hadis dari segi sanad maupun matan (isi/redaksinya).

Ibn al-Jauzī juga termasuk seorang yang konsisten dengan metodologinya. Dari segi kritik sanad pada keenam hadis aqidah di atas, Ibn al-Jauzī menjelaskan bahwa periwayat telah memalsukan hadis-hadis tersebut disertai dengan penilaian *tajrih* dari para ulama yang mendukung bahwa hadis tersebut adalah *maudū'*. Demikian juga jika perawi dalam sanad mempunyai *illāt*. Kemudian dari segi kritik matan, terhadap keenam hadis di atas Ibn al-Jauzī juga menjelaskan bahwa hadis tersebut *maudū'*, jika isi hadis bertentangan dengan akal sehat ataupun pokok-pokok agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1-17
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: SEPUTAR KRITIK HADIS	18-50
A. Pengertian Kritik Hadis	18
1. Kritik Sanad Hadis	22
2. Kritik Matan Hadis	24
B. Awal Muncul dan Berkembangnya Kritik Hadis	25
C. Urgensi Kritik Hadis	29
D. Metodologi Kritik Hadis	37
1. Kaidah Keshahihan Sanad	40
2. Kaidah Keshahihan Matan	42
3. Metode Kritik Hadis	45

BAB III: IBN AL-JAUZĪ DAN KITAB <i>AL-MAUDŪ'ĀT</i>	51-74
A. Ibn al-Jauzī	51
1. Biografi dan Aktivitas Keilmuan Ibn al-Jauzī.....	51
2. Karya-karya Ibn al-Jauzī	54
3. Situasi Sosial Politik pada Masa Ibn al-Jauzī	64
4. Pandangan Ulama terhadap Ibn al-Jauzī	67
B. Gambaran Umum Kitab <i>al-Maudū'āt</i>	68
1. <i>Al-Maudū'āt</i>	68
2. Latar Belakang Penyusunan Kitab	68
3. Metode dan Sistematika Penyusunan Kitab	70
4. Isi Kitab	72
5. Penilaian Ulama terhadap <i>al-Maudū'āt</i>	72
 BAB IV: KONSISTENSI METODOLOGI KRITIK HADIS	
IBN AL-JAUZĪ.....	75-110
A. Metodologi Kritik Hadis Ibn al-Jauzī	75
1. Hadis <i>Maudū'</i>	75
2. Metodologi Kritik Hadis <i>Maudū'</i> Ibn al-Jauzī	81
B. Aplikasi Kritik Hadis Ibn al-Jauzī terhadap	
Hadis-hadis Aqidah.....	95
1. Pengertian Aqidah	95
2. Kritik Ibn al-Jauzī terhadap Hadis-hadis Aqidah	97
a. Keqadiman Allah swt	97
b. Hadis tentang Nabi Mūsa.....	99
c. <i>Mahsyar</i> Rasulullah pada Hari Kiamat.....	100
d. Dampak Kemurkaan dan Keridhaan Allah swt	102
e. Ruang Penyiksaan di Neraka Jahanam.....	103
f. Penampakan Tuhan kepada Bukit Ṭūr.....	104

3. Analisis.....	106
BAB V: PENUTUP	111-114
A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115-120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai pernyataan, perbuatan, *taqrīr*¹ dan hal-ihwal Nabi Muhammad saw merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an.² Keberadaannya dalam kerangka ajaran agama Islam merupakan penjelas terhadap apa yang ada di dalam al-Qur'an. Peranan hadis semakin penting jika di dalam ayat-ayat al-Qur'an tidak ditemukan suatu ketetapan, maka hadis dijadikan dasar hukum dalam dalil-dalil keagamaan.³

Pemeliharaan hadis sebagai sumber hukum kedua sama pentingnya dengan pemeliharaan al-Qur'an. Walaupun demikian, dalam pemeliharaan dan penjagaan hadis Nabi tersebut tidak serta merta diterima begitu saja, karena berbeda dengan al-Qur'an yang sistem periwayatannya mutawātir dan tidak diragukan lagi kebenaran dan sumber datangnya.

Hadis dalam sejarah kodifikasinya yang cukup panjang, tidak “terjaga” sebagaimana al-Qur'an dari berbagai macam kesalahan,

¹ *Taqrīr* adalah *masdar* (kata benda jadian) dari *masdar qarrara*. Menurut bahasa, *taqrīr* dapat berarti penetapan, pengakuan, atau persetujuan. Lihat Muhammad bin Mukarram bin Manzur, *Lisān al-Arab* (Mesir: Dār al-Mishriyyah, t.th), Juz IV, hlm. 394. Sedangkan menurut istilah *taqrīr* berarti perbuatan sahabat Nabi yang ternyata dibenarkan atau tidak dikoreksi oleh Nabi.

² Muhammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Hadīṣ 'Ulumūhu wa Muṣṭalahuhu* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm 34-50.

³ Fungsi hadis terhadap al-Qur'an sering diungkap oleh ulama' dengan istilah *bayān muṭābiq*, *bayān mulāzim*, dan *bayān taḍāmun*. Lihat Abd Mu'in Salim, *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir al-Qur'an* (Ujung Pandang: LSKI, 1990), hlm. 49-53.

penyimpangan dan pemalsuan, walaupun sejarah penulisan hadis secara individual telah ada pada masa awal Islam, semasa Nabi masih hidup, dan ditulis secara resmi dan massal pada abad kedua hijriah atas perintah Khalifah 'Umar bin Abdul Aziz.⁴

Akan tetapi semua itu tidak bisa dijadikan jaminan otentisitas sebuah hadis. Terbukti dalam sejarah Islam, ketika pergolakan politik dan perebutan kepentingan muncul, diketahui banyak beredar hadis-hadis palsu.⁵

Ada beberapa hal yang menyebabkan atau melatar belakangi pentingnya penelitian hadis. M. Syuhudi Ismail dalam bukunya *Metodologi Penelitian Hadis* menguraikan enam faktor yang melatar belakangi urgensi penelitian hadis.⁶ Salah satu dari enam faktor tersebut adalah bahwa telah terjadi pemalsuan hadis⁷ oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Faktor inilah yang agaknya benar-benar menjadikan para ulama bersungguh-sungguh dalam meneliti hadis. Betapa tidak, dapat dibayangkan andai hadis Nabi yang termasuk salah satu sumber dari ajaran agama Islam, tercampur

⁴M.M. Azami, *Memahami Ilmu Hadis*, terj. Mieth Kieraha (Jakarta: Lentera, 1995), hlm. 49.

⁵M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 75-104.

⁶M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 7-21.

⁷Fazlur Rahman menentang penyebutan hadis palsu. Menurutnya, walaupun hadis-hadis itu tidak bersumber dari Nabi, namun sudah tentu semangatnya bersumber dari Nabi dan hadis-hadis ini secara garis besarnya adalah penafsiran atau formulasi situasional terhadap teladan atau semangat Nabi. Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 124.

dengan perkataan-perkataan manusia biasa yang tidak bernilai wahyu,⁸ dan tidak memperoleh wahyu.⁹ Dalam hal ini untuk mengetahui ciri-ciri dan kriteria hadis palsu secara terperinci para ulama telah mengadakan penelitian terhadap hadis palsu dan mengumpulkannya ke dalam buku-buku khusus.

Adapun faktor yang tidak kalah pentingnya dalam penelitian hadis adalah faktor bahwa kadar intelektualitas dan kualitas pribadi dari para penyampai dan penerima hadis (perawi hadis) berbeda-beda yang menyebabkan perlunya penelitian kualitas pribadi dari setiap perawi hadis, dan pada akhirnya mendukung pentingnya penelitian hadis.

Kajian yang sangat intensif untuk menjamin sebuah hadis bersumber dari Nabi telah dilakukan oleh para ulama hadis, sekaligus menyusun tingkatan kualitas ditinjau dari segi sanad. Metode yang digunakan dalam kajian sanad hadis telah disusun oleh para ulama dalam suatu disiplin ilmu tersendiri untuk mengkritik hadis dari segi sanad dan yang disebut *ilmu jarḥ wa at-ta'dīl*.¹⁰

Kajian selanjutnya adalah kritik hadis dari sisi matan. Berbagai acuan digunakan untuk membuktikan hadis dari sisi matan, seperti berdasarkan

⁸Pernyataan bahwa semua perkataan Nabi adalah bernilai wahyu berdasar pada ayat 3-4 Surat al-Najm. Tetapi sebenarnya konteks ayat ini dengan pewahyuan al-Qur'an bukan dengan hadis Nabi Muhammad saw, walaupun begitu kebanyakan para ulama terutama ulama salaf atau yang beraliran salafiyah bersepakat bahwa segala yang bersumber dari Nabi adalah bernilai wahyu yang harus diambil sebagai pedoman.

⁹Seperti yang ditunjukkan dalam al-Qur'an bahwa Muhammad adalah manusia biasa pada umumnya, tetapi beliau menerima wahyu Allah. Lihat, QS. Al-Kahfi (18) : 110.

¹⁰Untuk definisi *ilmu jarḥ wa at-ta'dīl*, lihat Muhammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl*, hlm. 261. Ibn Abī Khātim al-Rāzi, *Kitāb al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* (Beirut: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1953), Jilid I, hlm. ba.

akal, ilmu pengetahuan, fakta sejarah, teks al-Qur'an, bahasa, dan sebagainya. Kritik matan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Relevansi hadis dipertanyakan kembali, dengan mempergunakan berbagai sudut pandang, apakah suatu hadis masih dapat diamalkan pada masa sekarang atau hanya sebagai romantika sejarah.

Sanad dan matan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dalam melakukan penelitian hadis, karena hadis yang sampai kepada umat Islam terdiri dari dua unsur tersebut, maka peranan kritik terhadap dua unsur tersebut, sanad dan matan sangat berperan dalam menentukan kualitas hadis.

Apapun bentuk kritik terhadap hadis, semua itu merupakan usaha para ulama yang peduli akan otentisitas sunnah dan memeliharanya sepanjang masa, dari distorsi orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Al-Sibā'i menyebutkan empat di antara hasil dari usaha para ulama dalam memelihara sunnah yaitu terlembagakannya hadis, tersusunnya *ilmu muṣṭalāḥ al-ḥadīṣ*, terbinanya *ilmu jarḥ wa at-ta'dīl* dan terumuskannya ilmu-ilmu lain dalam bidang hadis.¹¹

Usaha tersebut masih terus dilakukan sampai jaman sekarang ini, dan sebenarnya kritik terhadap hadis tidak kehilangan tempat di setiap masanya, mulai dari jaman Nabi atau jaman terbentuknya hadis, jaman sahabat, tabi'in dan tabi' al-tabi'in yang disebut dengan jaman ahli salaf.¹² Kemudian jaman

¹¹Mustafā al-Sibā'ī, *al-Sunnah wa Makānatuhā fī at-Tasyrī' al-Islāmī* (Mesir: al Dār al Qaumiyyah, 1961), hlm. 165.

¹²Aboebakar Atjeh, *Melacak Jejak Ahlus Salaf* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 37. Aboebakar Atjeh menyimpulkan hal itu setelah memaparkan polemik tentang makna *qarn* atau

sesudah itu disebut dengan masa pembukuan yang berlangsung sejak abad ketiga sampai abad keempat hijriah.¹³ Setelah jaman tersebut muncul jaman penyusunan kitab-kitab induk ilmu hadis dan penyebarannya (350-600 H).¹⁴ Menyusul jaman berikutnya adalah masa kematangan dan kesempurnaan pembukuan ilmu hadis (600-900 H).¹⁵ Jaman berikutnya adalah masa yang memilukan yaitu masa kebekuan dan kejumudan yang berlangsung dari abad kesepuluh sampai awal abad keempat belas hijriah.¹⁶ Walaupun demikian, menurut 'Itr pada periode ini para ulama tidak pernah mengabaikan pembahasan sanad dan membedakan hadis yang *maqbul* dari yang *mardud*.¹⁷ Sedangkan masa berikutnya adalah masa kebangkitan kedua, dimana umat Islam terbangkitkan oleh sejumlah kekhawatiran yang setiap saat muncul sebagai akibat persentuhan antara dunia Islam dengan dunia Timur dan Barat.¹⁸

Adalah Ibn al-Jauzi (w. 597 H/1210 M) seorang ulama madzhab Hanbali yang memiliki banyak karya dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari kitab tafsir, ilmu hadis, ilmu fiqih, ushuluddin dan lain-lain dan seorang

qurun yang diartikan dengan seratus tahun atau seabad, sehingga masa Ahli *Salaf al-Salih* adalah kira-kira 250-300 tahun sejak masa hidup Rasulullah.

¹³Nuruddin 'Itr, *Ulum al-Hadis*, terj. Mujiyo (Bandung: Rosda Karya, 1995), Jilid I, hlm. 48.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 50.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 53.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 56.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 57.

¹⁸*Ibid.*

pemikir Islam era pertengahan yang telah memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan hadis.¹⁹

Di antara karya-karya Ibn al-Jauzī terhadap kajian hadis adalah *al-Mauḍū'āt*, yang berisi kumpulan hadis yang dinilai beliau *mauḍū'* (palsu). Kitab *al-Mauḍū'āt* mempunyai sistematika atau urutan penulisan yang terdiri dari lima puluh *kitab* (bab), dimana didalam setiap *kitab* (bab) terdiri dari beberapa sub bab.

Kitab ini menuai banyak kritik dari para ulama hadis, menurut mereka Ibn al-Jauzī terlalu mudah (*tasahhul*) dalam mengkategorikan sebuah hadis menjadi hadis palsu. Ketika sebuah hadis dinilai mereka berkualitas dhaif, tetapi Ibn al-Jauzī cenderung menganggapnya sebagai hadis *mauḍū'*.²⁰

Dalam khazanah kritik hadis, ada dua bagian besar yang perlu dikritik yaitu sanad dan matan. Keduanya, kritik sanad dan kritik matan berkembang dari awal terbentuknya sunnah sampai sekarang. Hanya bedanya kritik sanad lebih tumbuh subur dan pesat dibanding kritik matan. Mungkin hal itu disebabkan oleh pandangan bahwa kalau periwayatnya kredibel maka yang diriwayatkannya dapat dipertanggung jawabkan. Karena begitu subur dan pesatnya kritik sanad, maka para kritikus sanad dapat digolongkan dalam tiga golongan besar, yakni *tasyaddud*, *tasahhul* dan *tawassuṭ*, sementara dalam kritik matan belum ada penggolongan yang semacam itu, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan terhadap kritik matan sudah ada sejak

¹⁹Ibn al-Jauzī, *Kitāb Ahkām al-Nisā'* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 5-12.

²⁰Ibn al-Jauzī, *al-Mauḍū'āt* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2003), Juz I, hlm. 4.

masa sahabat dan banyak dikembangkan lagi oleh madzhab atau aliran yang banyak memakai *ra'y* (akal) seperti Hanafi dan Mu'tazilah.

Sebenarnya adanya klasifikasi tentang kritikus hadis tersebut hanyalah karena metodologi yang diterapkan berbeda-beda. Bahkan yang lebih mempengaruhi mereka sehingga berbeda-beda dalam menilai suatu hadis adalah semangat ijtihad mereka yang berbeda-beda. Tak terkecuali Ibn al-Jauzī yang banyak *mauḍū'*kan hadis-hadis yang menurut para ahli hadis lain masih bisa dianggap dhaif. Hal itu dikarenakan ijtihad beliau dalam menilai suatu hadis berbeda dengan ulama sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis mencoba memfokuskan kritik yang dilakukan oleh Ibn al-Jauzī terkait dengan hadis-hadis tentang aqidah yang terdapat dalam kitab *al-Mauḍū'āt*.

Hadis-hadis yang berkaitan dengan aqidah merupakan salah satu tema yang dibahas Ibn al-Jauzī selain tema yang berkaitan dengan ibadah, akhlak dan *mu'amalah*. Adapun hadis-hadis yang berkaitan dengan aqidah dalam bab ini yang akan menjadi pembahasan penulis antara lain adalah hadis tentang ke*qadim*-an Allah swt, hadis tentang Nabi Mūsā, hadis tentang *maḥsyar* Rasulullah pada hari kiamat, hadis tentang dampak kemurkaan dan keridhaan Allah swt, hadis tentang ruang penyiksaan di neraka Jahanam dan hadis tentang penampakan Tuhan kepada bukit Ṭūr.

Hadis-hadis ini -yang berkaitan dengan aqidah- dipilih dengan pertimbangan karena aqidah adalah dasar atau pondasi dalam mendirikan sebuah bangunan (agama). Semakin tinggi bangunan yang didirikan, harus

semakin kokoh pula fondasi yang dibuat. Dengan memfokuskan penelitian terhadap hadis-hadis aqidah penulis berharap dapat diketahui metodologi kritik hadis yang diterapkan Ibn al-Jauzī terhadap hadis-hadis aqidah yang dinilai palsu olehnya, sehingga hadis-hadis tersebut benar-benar tidak digunakan sebagai dalil atau landasan dalam syari'at agama Islam. Selain itu permasalahan aqidah merupakan permasalahan yang mutlak dan terbebas dengan ikatan ruang dan waktu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, penulis perlu untuk merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metodologi Ibn al-Jauzī dan aplikasinya dalam kritik hadis yang berkaitan dengan aqidah?
2. Bagaimana konsistensi Ibn al-Jauzī dalam mengkritik hadis khususnya yang berkaitan dengan aqidah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metodologi kritik hadis Nabi perspektif Ibn al-Jauzī terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan aqidah dalam kitab *al-Mauḍū'āt*.

2. Mengetahui konsistensi aplikasi metodologi kritik hadis Ibn al-Jauzī terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan aqidah yang terdapat dalam kitab *al-Mauḍū'āt*.

Selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara khusus diharapkan dapat membantu para peminat dalam memahami pemikiran Ibn al-Jauzī tentang metodologi kritik hadis Nabi dan aplikasinya terhadap hadis-hadis aqidah dalam kitab *al-Mauḍū'āt*.
2. Dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para pengkaji hadis, khususnya di kalangan mahasiswa Tafsir Hadis, dalam rangka mengembangkan kajian ilmu hadis.
3. Untuk menegaskan kembali pentingnya hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya banyak karya yang membahas tentang kritik hadis. Sebut saja misalnya, karya Ali Mustafa Ya'qub yang berjudul *Kritik Hadis*. Dalam karyanya yang merupakan kumpulan artikel-artikelnya di majalah Amanah banyak dibahas tentang kritik hadis.²¹

Mustafa Azami dalam karyanya *Studies In Hadith Methodology and Literature* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul

²¹Ali Mustafa Ya'qub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)

Metodologi Kritik Hadis, banyak membahas tentang kritik hadis menurut pandangan para ahli hadis. Bahkan dalam karyanya yang lain beliau juga membahas kritik hadis para orientalis dan *inkarussunnah* beserta sanggahan terhadap mereka.²²

Disamping literatur di atas, banyak buku yang ada kaitannya dengan kritik hadis Nabi saw, misalnya tentang sejarah perkembangan hadis dan kegiatan kritik terhadapnya bisa dirujuk pada kitab-kitab antara lain: *al-Sunnah Qabla al-Tadwīn* karya Muḥammad Ajjāj al-Khaṭīb,²³ *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddisūn* karya Muḥammad Abū Zahwu,²⁴ dan lain-lain. Sedangkan yang berkaitan dengan materi studi kritik hadis bisa dibandingkan dengan karya Nūruddīn ‘Itr yang berjudul *Manhaj al-Naqd fi ‘Ulūm al-Ḥadīṣ* yang telah diterjemahkan dengan judul ‘Ulum al-Hadis jilid I dan II,²⁵ karya Ṣalāḥuddīn al-Aḍlābi yang berjudul *Manhaj Naqd al-Matn*.²⁶

Juga karya Abdurrahman dalam disertasinya yang telah diterbitkan menjadi buku berjudul *Pergeseran Pemikiran Hadis; Ijtihad al-Hakim Dalam Menentukan Status Hadis*, di dalamnya banyak membandingkan pemikiran

²²M.M. Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992).

²³Muhammad Ajjaj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ ‘Ulumūhu wa Muṣṭalahuhu* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989)

²⁴Muhammad Abu Zahwu, *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddisūn* (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, 1984)

²⁵Nuruddin ‘Itr, *‘Ulum al-Hadis*, terj. Endang Soetari dan Mujiyo (Bandung: Rosda Karya, 1995)

²⁶Ṣalāḥuddīn al-Aḍlābi, *Manhaj Naqd al-Matn* (Beirut: Dār al-Afaq al-Jadidah, 1983)

al-Hakim dengan ulama sebelumnya dalam masalah metodologi termasuk metodologi kritik hadisnya.²⁷

Selain karya-karya tersebut, terdapat skripsi karya Nurkholis yang berjudul “Al-Syafi’i dan Kritik Hadis” dimana dalam skripsi tersebut dibahas kritik hadis sebelum masa al-Syafi’i sampai masa al-Syafi’i. Kesimpulan dalam skripsi tersebut antara lain bahwa kritik hadis harus dimulai dari kritik sanad terlebih dahulu sebelum melangkah pada penelitian terhadap matan hadis. Namun mendahulukan terhadap kritik sanad atas matan bukan berarti mementingkan salah satu dari keduanya, keduanya memiliki kedudukan yang sangat penting guna pembuktian atas orisinalitasnya.²⁸

Selanjutnya skripsi karya Rastana “Pemikiran Muhammad Nasir al-Din al-Albany tentang Kritik Hadis”, dalam skripsi yang membahas pemikiran Nasir al-Din al-Albany tersebut dijelaskan metodologi yang digunakan al-Albany dalam mengkritik hadis serta aplikasinya, yang mana beliau banyak mendhaifkan hadis-hadis yang sudah berkembang di masyarakat.²⁹

Juga skripsi yang berjudul “Pemikiran Muhammad al-Ghazali Tentang Kritik Matan dalam Buku al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl Fiqh wa Ahl al-Hadis” , karya Latifatul Muniroh. Dalam skripsi ini dibahas metode kritik

²⁷Abdurrahman, *Pergeseran Pemikiran Hadis; Ijtihad al-Hakim dalam Menentukan Status Hadis* (Jakarta: Paramadina, 2000)

²⁸Nurcholis, “Al-Syafi’i dan Kritik Hadis”, Skripsi Jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

²⁹Rastana, “Pemikiran Muhammad Nasir al-Din al-Albany tentang Kritik Hadis”, Skripsi Jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

matan yang diterapkan oleh Muhammad al-Ghazali dalam bukunya *al-Sunnah al-Nabawiyyah baina Ahl Fiqh wa Ahl al-Hadis*. Skripsi ini juga menjelaskan metode kritik matan Muhammad al-Ghazali bahwa setiap matan hadis atau sunnah Nabi yang bertentangan atau berbeda dengan al-Qur'an harus ditolak walaupun hadis itu berkualitas shahih dari segi sanadnya.³⁰

Kemudian skripsi Miftahuddin yang berjudul "Kaidah Kritik Hadis Palsu Studi Atas Pemikiran Ibn al-Jauzi". Metodologi kritik hadis Ibn al-Jauzi secara umum terhadap hadis-hadis palsu dibahas dalam skripsi ini.³¹ Skripsi ini dalam kajiannya tidak memfokuskan dan membahas kritik hadis Ibn al-Jauzi terhadap hadis-hadis yang terkait dalam bidang aqidah.

Jadi, dari beberapa literatur di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian dan kajian tentang pemikiran Ibn al-Jauzi secara khusus terhadap hadis-hadis yang berkaitan tentang aqidah dalam metodologi kritik terhadap hadis belumlah dibahas. Untuk itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan sekaligus bahan kajian dalam skripsi.

E. Metode Penelitian

Menurut bahasa, metode adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek

³⁰ Latifatul Muniroh, "Pemikiran Muhammad al-Ghazali Tentang Kritik Matan dalam Buku *al-Sunnah al-Nabawiyyah baina Ahl Fiqh wa Ahl al-Hadis*", Skripsi Jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

³¹ Miftahuddin, "Kaidah Kritik Hadis Palsu Studi Atas Pemikiran Ibn al-Jauzi" Skripsi Jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³² Menurut istilah, metode penelitian adalah bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka penulis akan menggunakan beberapa tahap yang ditempuh:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), karena obyek penelitiannya adalah literatur-literatur kepustakaan.³³ Baik itu berasal dari pokok pembahasan skripsi ini, maupun dari karya orang lain yang menyangkut tentang pembahasan skripsi ini.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu data yang memberikan keterangan langsung dari tangan pertama.³⁴ Adapun sumber data primer yang digunakan penulis adalah "*Kitab al-Maudu'at*" karya Ibn al-Jauzi.

Selain data primer maka dibutuhkan juga data sekunder yakni sumber yang telah mengutip dari sumber lain.³⁵ Biasanya terdapat

³²Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1972), hlm. 16.

³³Wianarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 182.

³⁴*Ibid*, hlm. 132.

³⁵*Ibid*, hlm. 34.

dalam kitab-kitab, buku-buku, jurnal atau tulisan-tulisan yang berhubungan atau mendukung penyusunan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, baik berupa buku-buku, kitab, majalah, ataupun berupa dokumen-dokumen yang dianggap relevan untuk mendukung pembahasan penelitian.

4. Analisa Data

Analisa adalah penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan yang lain agar mendapatkan kejelasan suatu masalah.³⁶ Sehingga nantinya diharapkan diperoleh interpretasi fakta yang tepat dan cermat mengenai objek penelitian ini.

Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian yang diselidiki.³⁷ Cara kerja metode ini adalah dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dan

³⁶Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm. 59-60.

³⁷Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 63.

kemudian dengan menganalisa dan menginterpretasi secara tepat sebagaimana layaknya yang berlaku untuk penelitian deskriptif.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode deskriptif-deduktif-induktif. Metode deskriptif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran mengenai biografi Ibn al-Jauzī dan pemikiran-pemikirannya terkait dengan kritik hadis dan aplikasinya terhadap hadis tentang aqidah yang pada akhirnya dapat diketahui konsistensi Ibn al-Jauzī sebagai kritikus hadis khususnya terhadap hadis yang penulis teliti.

Metode deduktif digunakan untuk memposisikan Ibn al-Jauzī sebagai kritikus hadis di antara kritikus hadis, dengan menyorot metodologinya. Sedangkan metode induktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran yang utuh tentang pemikiran Ibn al-Jauzī tentang kritik hadis mulai dari metodologinya sampai konsistensinya terhadap hadis aqidah yang penulis teliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara tajam, sistematis dan berada dalam jalur yang telah ditentukan, maka penelitian ini akan dikemas dalam lima bab sebagai berikut:

Sebagai pembuka bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, kemudian dirumuskan dalam pokok masalah (rumusan masalah) yang disusul oleh tujuannya sebagai jawaban atas pokok masalah tersebut. Urgensi penelitian ini dipertegas dalam kegunaannya, setelah uraian tentang hasil yang diperoleh dari penelusuran dan penelaahan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dibungkus dalam tinjauan pustaka, lalu disertai metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun dan menganalisis, terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara garis besar akan menguraikan tentang isi pembahasan skripsi ini.

Bab II berisi tentang seputar kritik hadis, yang mana dalam bab ini akan dibahas tentang metodologi kritik hadis para ulama hadis yang mencakup pengertian kritik hadis, urgensi kritik hadis, awal muncul dan berkembangnya kritik hadis, prinsip dan kaidah kritik hadis serta metode yang diterapkan dalam kritik hadis. Diharapkan dalam bab ini akan membantu dan berguna untuk mengantarkan penulis dalam menelusuri metodologi kritik hadis Ibn al-Jauzi.

Setelah itu pada bab selanjutnya yaitu Bab III berisikan tinjauan umum Ibn al-Jauzi dan Kitab *al-Maudu'at*, yang menguraikan tentang biografi dan aktifitas keilmuan Ibn al-Jauzi, karya-karya, situasi sosial politik dimana dia hidup, serta tanggapan-tanggapan ulama tentang Ibn al-Jauzi. Kemudian gambaran umum tentang Kitab *al-Maudu'at* yang meliputi sistematika dan isi dalam kitab tersebut.

Pada bab IV, merupakan pokok masalah yang membahas tentang analisis metodologi kritik hadis Ibn al-Jauzī terhadap hadis-hadis aqidah dalam kitab *al-Mauḍū'āt*, yang meliputi metodologi kritik Ibn al-Jauzī, kritik Ibn al-Jauzī terhadap hadis-hadis aqidah, kemudian konsistensi Ibn al-Jauzī dalam mengkritik hadis.

Bab V merupakan bab terakhir atau bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran dari peneliti. Kesimpulan disusun dalam pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran dikemukakan dengan tujuan dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab I sampai dengan bab IV, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang penulis kumpulkan tentang *Pemikiran Ibn al-Jauzī terhadap Hadis-hadis Aqidah dalam Kitab al-Maudū'āt (Telaah Metodologi dan Konsistensi)*, maka dapat ditarik kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Metodologi kritik hadis yang tawarkan Ibn al-Jauzī terhadap hadis-hadis yang bertemakan aqidah dalam kitab *al-Maudū'āt* adalah; dari segi sanad Ibn al-Jauzī lebih menekankan adanya informasi yang positif tentang perawi bahwa mereka benar-benar bertemu atau minimal mereka sezaman dan dalam hal kapasitas keilmuan Ibn al-Jauzī mensyaratkan kriteria yang paling tinggi. Ibn al-Jauzī juga menjelaskan letak *kemaudū'an* hadis tersebut dengan mengutip penilaian *tajrīh* dari para ulama terhadap para periwayat yang meriwayatkan hadis itu. Dari segi matan beliau menyatakan jika ada hadis yang bertentangan dengan akal sehat dan berlawanan dengan pokok-pokok agama hadis tersebut adalah hadis palsu. Kemudian beliau juga menjelaskan letak *kemaudū'an*

hadis pada matan, jika matan hadis bertentangan dengan akal sehat dan berlawanan dengan pokok-pokok agama.

Adapun aplikasi dari metodologi kritik Ibn al-Jauzī terkait tentang hadis aqidah adalah:

a. Keqadiman Allah swt

Dari segi sanad hadis ini *mauḍū'* karena terdapat periwayat yang terkenal *mauḍū'*kan hadis dan seorang pendusta, yaitu Muḥammad bin Syujā' al-Balkhi. Begitupun dari segi isi hadis, merupakan suatu kemustahilan jika Tuhan menciptakan dirinya sendiri, karena Tuhan ada dengan sendirinya, dan Tuhan tidak menciptakan dirinya sendiri.

b. Hadis tentang Nabi Mūsā

Hadis ini *mauḍū'*, dari segi sanad terdapat rawi yang ber'*illat* dan tertuduh mendustakan hadis menurut Ibn al-Jauzī adalah Ḥumaid al-A'rāj, sedangkan isinya berlawanan dengan pokok-

pokok agama karena sifat Tuhan berbeda dengan sifat makhluknya.

c. *Mahsyar* Rasulullah Pada Hari Kiamat

Hadis ini *mauḍū'*, dari segi sanad terdapat rawi yang tidak jelas identitasnya yaitu Ibn Luhai'ah. Kemudian isi hadis ini berlawanan dengan akal sehat.

d. Dampak Kemurkaan dan Keridhaan Allah swt

Hadis ini *maudū'*, dari segi sanad terdapat periwayat yang mendustakan hadis, yang tidak pernah meriwayatkan kepada Ibn 'Ilāj yaitu Sufyan. Kemudian isi hadis ini bertentangan dengan pokok-pokok agama.

e. Ruang Penyiksaan di Neraka Jahanam

Hadis ini *maudū'*, walaupun menurut ulama lain berkualitas *ḥasan*, namun dari segi sanad terdapat periwayat yang jauh dari *ṣiqah* dan isinya bertentangan dengan ketentuan pokok agama.

f. Penampakan Tuhan Kepada Bukit Ṭūr

Hadis ini *maudū'*, walaupun sanadnya *shahih*, tapi isinya bertentangan dengan ketentuan pokok ajaran agama Islam.

2. Dari uraian tentang metodologi kritik hadis yang digunakan dan aplikasi yang diterapkannya, Ibn al-Jauzī termasuk seorang yang

konsisten dengan metodologinya. Dari segi kritik sanad pada keenam hadis aqidah di atas, Ibn al-Jauzī menjelaskan bahwa periwayat telah memalsukan hadis-hadis tersebut disertai dengan penilaian *tajriḥ* dari para ulama yang mendukung bahwa hadis tersebut adalah *maudū'*. Demikian juga jika perawi dalam sanad mempunyai *illāt*. Kemudian dari segi kritik matan, terhadap keenam hadis di atas Ibn al-Jauzī juga menjelaskan bahwa hadis

tersebut *maudū'*, jika isi hadis bertentangan dengan akal sehat ataupun pokok-pokok agama.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengajukan beberapa kesimpulan, selanjutnya penulis memberikan saran-saran yang *Insyā Allah* diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca skripsi ini serta para pengkaji yang berminat dalam kajian hadis.

1. Budaya kritik dan sikap kritis memang perlu dihidupkan yakni dalam rangka menguji kevaliditasan suatu ilmu. Berpikir merupakan cara manusia untuk menemukan kebenaran, akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila suatu produk pemikiran dikaji dulu lebih mendalam, baru disampaikan. Maksudnya, jangan mengkaji ilmu secara separuh-separuh kemudian mengeluarkan sebuah fatwa yang hanya membuat perpecahan.
2. Dampak negatif terhadap pemahaman ajaran Islam akibat berbagai petunjuk yang terkandung dalam hadis *maudū'* telah menjadikan ajaran Islam “tergambar” tidak sesuai dengan kesempurnaan Islam yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menjatuhkan Islam dari para pemeluknya khususnya yang terpelajar dan kritis. Maka dari itu upaya pengkajian dan penelitian hadis Nabi serta penghindaran diri dari pemakaian hadis *maudū'* tersebut perlu dilakukan.
3. Dalam mengkaji ilmu agama maka, berhati-hatilah terhadap produk pemikiran orientalis karena kebanyakan dari mereka hanya berniat untuk menjatuhkan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Itr, Nuruddin. *'Ulum al-Hadis*, terj. Mujiyo. Jilid I dan II. Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abdurrahman. *Pergeseran Pemikiran Hadis; Ijtihad al-Hakim Dalam Menentukan Status Hadis*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- al-Aḍlābi, Ṣalāḥuddin. *Manhaj Naqd al-Matn*. Beirut: Dār al-Afaq al-Jadidah, 1983.
- Amin, Ahmad. *Fadjar Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- As-Shieddieqy, M. Hasby. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jilid II. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Atjeh, Aboebakar. *Melacak Jejak Ahlus Salaf*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Azami, M.M. *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'kub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- , *Memahami Ilmu Hadis*, terj. Mieth Kieraha. Jakarta: Lentera, 1995.
- , *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- al-Bukhāri, Abu Abdullah Muhammad bin Ismā'il. *Al-Jāmi' al-Ṣaḥiḥ*. Juz I. Beirut: Dār al-fikr, t.th.
- Bustamin, M. Isa. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

CD Room *Mawsu'at al-Hadīs al-Syarīf*.

Darimī, Abu Muhammad 'Abdullah bin Abdurrahman. *Sunan al-Darimī*. Juz I. t.tp.: Dār al-Ihya al-Sunnah al-Nabawiyyah, t.th.

Ensiklopedia Islam. Jilid I. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

al-Ḥajjaj, Abu al-Ḥusain Muslim bin. *al-Jāmi' Al-Ṣāḥih*. Juz II. Kairo: Isa al-Bābi al-Halaby wa Syurakah, 1955.

al-Hanbalī, Abī Falāh 'Abdi al-Ḥayyi bin al-'Imād. *Syāzarātu al-Ḍahāb fi Akhbār min Ḍahāb*. Juz IV. Beirut: al-Maktab al-Tijari li-al-Thiba'ah wa al-Natsr wa al-Tauzi', t.th.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 1993.

Ismail, M. Syuhudi. *Hadits Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

-----, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

-----, *Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

al-Jauzī, Ibn. *al-Maudū'āt*. Juz I dan II. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2003.

-----, *Kitāb Ahkām al-Nisā'*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989.

al-Jawābī, Muḥammad Ṭahir. *Juhūd al-Muḥaddisīn fi Naqd Matn al-Ḥadīs*. Tunisia: Muassasah 'Abd al-Karīm, 1986.

Khaeruman, Badri. *Otentisitas Hadis Studi Kritis atas Kajian Hadis Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Khan, Mazhar-ul Haq. cet. I. *Wanita Islam Korban Patologi Sosial*, alih bahasa Lukmanul Hakim. Bandung: Pustaka, 1994.

al-Khaṭīb, Muhammad ‘Ajjāj. *Uṣūl al-Hadīṣ ‘Ulumūhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989.

Kuntjoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1972.

Ma’luf, Louis. *Al-Munjid fi al-Lughah*. Beirut: Dār al-Masyārik, 1977.

Manzur, Muhammad bin Mukarram bin. *Lisān al-Arab*. Juz IV. Mesir: Dār al-Mishriyyah, t.th.

Miftahuddin. “Kaidah Kritik Hadis Palsu Studi Atas Pemikiran Ibn al-Jauzi”. Skripsi Jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1999.

Mukhtar, Abdul Choliq. *Hadis Nabi Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: TH Press, 2004.

Munawwir, AW. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002.

Muniroh, Latifatul. “Pemikiran Muhammad al-Ghazali Tentang Kritik Matan dalam Buku al-Sunnah al-Nabawiyyah baina Ahl Fiqh wa Ahl al-Hadis”. Skripsi Jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1998.

Nasir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, 1998.

Nurcholis. “Al-Syafi’i dan Kritik Hadis”. Skripsi Jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1998.

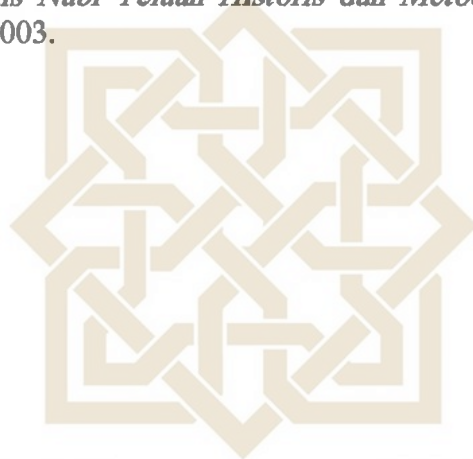
- Qarḍawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, alih bahasa Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1995.
- al-Rāzi, Ibn Abī Khātim. *Kitāb al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Jilid I. Beirut: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1953.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Musthalahul Hadits*. Bandung: al-Ma'arif, 1981.
- Rahman, Fazlur. *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1994.
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pertama, 1996.
- Rastana. "Pemikiran Muhammad Nasir al-Din al-Albany tentang Kritik Hadis". Skripsi Jurusan TH Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Rayyah, Mahmud Abu. *Adwā' 'ala Sunnah al-Muḥammadiyah*. Mesir: Dār al-Ma'arif, t.th.
- RI, Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Romas, Chumaidi S. *Teologi Yurisprudensi Perempuan Dalam Peradaban Masyarakat Kontemporer*. dalam M. Hajar dan Asnawi (ed.). Jakarta: RFD, t.th.
- Rudliyana, Muhammad Dede. *Perkembangan Pemikiran Ulum al-Hadis Dari Klasik Sampai Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- al-Ṣāliḥ, Muḥamad Ṣubḥi. *'Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1975.

- Salim, Abd Mu'in. *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir al-Qur'an* . Ujung Pandang: LSKI, 1990.
- al-Sibā'ī, Mustafā. *Al-Sunnah wa Makānatuhā fi at Tasyrī' al Islāmī*. Mesir: al Dār al Qaumiyyah, 1961.
- al-Sijistani, Abu Dawud Sulaimān bin al-Asy'as. *Sunan Abī Dawud*. Juz III. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat* . Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Surakhmad, Wianarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003.
- Sya'roni, Usman. *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- at-Taḥḥān, Maḥmūd. *Taysīr Muṣṭalāḥ al-Hadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- at-Taḥḥān, Maḥmūd. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*. terj. Ridlwan Nasir. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- The Encyclopedia of Islam*. Jilid I. Edited by: B. Lewis. New Edition. Leiden: E.J. Brill, 1971.
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis* . Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

al-Žahabī, Abī 'Abdillah Muḥammad bin Ahmad bin Usmān. Jilid IV. *Tazkirat al-Ḥuffaz*. t.kp.: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabi, t.th.

Zahwu, Muhammad Abu. *Al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1984.

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULM VITAE

Nama : Lailatul Qoimah
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 18 Oktober 1984
Alamat Asal : Palan rt. 01 rw. 01 no. 2 Pamotan Rembang Jawa Tengah 59261
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo no. 5 Sopen
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Achmad Dahlan
Nama Ibu : Nurhayati
Jumlah Saudara : 3 Orang
Urutan Anak : Pertama
Riwayat Pendidikan

1. SDN Pamotan VI 1990-1996
2. MTS PPMI As-Salam Pabelan Kartasura Surakarta 1996-1999
3. MAKN MAN I Surakarta 1999-2002
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA